



**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
NAPOSO NAULI BULUNG DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**PATIMAH RISKI
NIM. 16 201 00034**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PEMBENTUKAN *AKHLAKUL KARIMAH*
NAPOSO NAULI BULUNG DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

PATIMAH RISKI
NIM. 16 201 00034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
NAPOSO NAULI BULUNG DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
PATIMAH RISKI
NIM. 16 201 00034



PROGRAM STUDI AGAMA PENDIDIKAN ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dahimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 100044

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19740527 199903 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan Juni 2021

a.n. Patimah Riski

Kepada Yth.

Lampiran : 9 (Sembilan) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Patimah Riski** yang berjudul **"Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe
NIP. 19610615 199103 100044

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19740527 199903 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patimah Riski
NIM : 1620100034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Pembentukan *Akhlakul Karimah Naposo Nauli*
Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan
*Tenggara Kota Padangsidimpuan***

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 April 2021

Pembuat Pernyataan



Patimah Riski
Nim: 1620100034

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: PATIMAH RISKI
NIM	: 1620100034
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 01 April 2021

Pembuat Pernyataan,

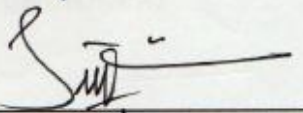
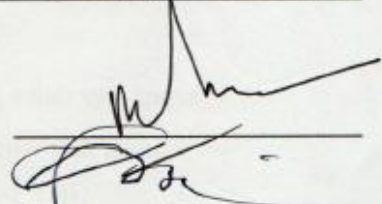
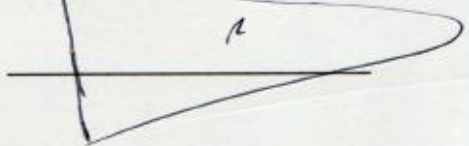


ATIMAH RISKI

NIM: 1620100034

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : PATIMAH RISKI
NIM : 16 201 00034
JUDUL SKRIPSI : **PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH NAPOSO NAULI**
BULUNG DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGERA KOTA PADANGSIDIMPUAN

- | No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|--|
| 1. | <u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u>
(Ketua/Penguji Bidang PAI) |  |
| 2. | <u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.</u>
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum) |  |
| 3. | <u>Dr. Syafnan, M. Pd.</u>
(Anggota/ Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 4. | <u>Drs. Agus Salim Daulay, M. Ag</u>
(Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 01 April 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: 73/B
Indeks Pretasi Kumulatif	: 3.61
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa
Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota
Padangsidimpuan
Nama : Patimah Riski
Nim : 16 201 00034
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah di terima untu kmemenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, April 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Patimah Riski
NIM : 1620100034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI-2
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
Tahun : 2021

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian besar Naposo Nauli Bulung Desa Goti kurang memiliki Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak Naposo Nauli Bulung yang belum memiliki sopan santun terhadap orangtua, tata krama, menghormati yang sudah tua, melawan perkataan dan berkata kasar kepada orangtua serta kurang taat beribadah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran akhlak Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, bagaimana pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak Naposo Nauli Bulung Desa Goti, untuk mengetahui cara pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti dan untuk mengetahui kendala dalam pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif, yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya di lapangan secara faktual dan sistematis sebagaimana pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti. Tindakan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi. Analisa data dalam penelitian kualitatif ini adalah dilakukan dengan mereduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan, gambaran akhlak Naposo Nauli Bulung Desa Goti yaitu kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua, tata krama, menghormati yang sudah tua serta masih kurang taat dalam beribadah. Pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan, mengawasi anak ketika diluar rumah, menjaga keharmonisan dalam keluarga dan memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan Naposo Nauli Bulung, kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah Naposo Bulung Desa Goti ialah keterbatasan dalam waktu, pengaruh dari lingkungan, pengaruh media sosial.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A, Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd, Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Agus Salim Daulay, Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Zulpan Bahri Lubis) dan Ibunda tercinta (Erni Hannum Batubara), adik-adik tercinta (Rinaldi Bahri Lubis dan Nahdatul Rahma Lubis), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada Abang Muhammad Sobirin yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat Rodiah Hannum Siregar, Astri Sari Tanjung, Efrida Hasibuan, Asrina

Sari Harahap, Netti Rawani, Nur Asni, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 2 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 1 April 2021
Penulis

Patimah Riski

NIM. 1620100034

Kata Kunci : Pembentukan *Akhlakul Karimah*

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nama-nama Naposo Nauli Bulung Desa Goti	46
Tabel 1.2 Nama-nama Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti	46
Tabel 1.3 Nama-nama Perangkat Desa Goti	47
Tabel 4.1 Sarana Pendidikan yang ada di Desa Goti	52

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
SURATPERNYATAAN PEMBIMBING	III
SURATPERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	IV
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	V
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV

BAB I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. BatasanMasalah.....	7
C. BatasanIstilah	7
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian	10
F. KegunaanPenelitian.....	10
G. SistematikaPembahasan	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori	12
1. <i>Akhlakul Karimah</i>	12
a. Pengertian Akhlak	12
b. Perintah Berakhlakul Karimah Dalam Al-Quran	14
c. Dasar Akhlakul Karimah	15
d. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah	17
2. <i>Naposo Nauli Bulung</i>	24
a. Pengertian <i>Naposo Nauli Bulung</i>	24
b. Perilaku- Perilaku Menyimpang <i>Naposo Nauli Bulung</i>	28
c. Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Pembentukan <i>Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung</i>	31
d. Agen Pembentukan <i>Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung</i> ...	33
3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan <i>Akhlakul Karimah</i> <i>Naposo Nauli Bulung</i>	42
B. Penelitian yang Relevan.....	43

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Keadaan Umum Desa Goti	51
B. Temuan Khusus.....	55
1. Gambaran Akhlak Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	55
2. Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	64
3. Kendala yang Dihadapi dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	70
C. Pembahasan Penelitian	72
D. Keterbatasan Peneliti	73

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
---------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nama-nama Naposo Nauli Bulung Desa Goti	46
Tabel 1.2 Nama-nama Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti	46
Tabel 1.3 Nama-nama Perangkat Desa Goti	47
Tabel 4.1 Sarana Pendidikan yang ada di Desa Goti	52

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I: Time Schedul Penelitian.....	xv
Lampiran II: Pedoman Wawancara.....	xvi
Lampiran III: Pedoman Observasi	xviii
Lampiran IV: Hasil Wawancara	xx
Lampiran V: Hasil Observasi	xix
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi.....	xxv
Lampiran VII: Surat Riset dari Dekan FTIK.....	xxvi
Lampiran VIII: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	xxvii
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup.....	xxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Yang pertama, ia bisa dianggap sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Yang kedua bisa dianggap sebuah proses yang disengaja sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam wadah suatu pendidikan tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengena, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

Dalam hal ini pendidikan bukanlah sebuah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraanya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak anusia itu ada. Menurut pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.³

Sehingga mendorong mereka melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan demi tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Semakin rendahnya Pendidikan Agama Islam menyebabkan para remaja dapat dikatakan kurang memiliki akhlakul karimah sehingga tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak jarang ditemukan berbagai akhlak buruk yang dilakukan para remaja di Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat banyak remaja memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan pandangan hidup masyarakat dan ajaran agama Islam. Oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam membangun akhlakul akarimah remaja, utamanya pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, maka ajaran Islam memuat ajaran-ajaran pembentukan akhlakul karimah dan

³Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 287-288.

merupakan misi Islam. Untuk mencapai misi Islam tersebut, Allah Swt telah mengutus Rasulullah Saw sebagai suri teladan yang baik untuk menyempurnakan akhlak manusia di bumi.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu warga Desa Goti penerapan Pendidikan Agama Islam sangat minim. Hal ini ditandai dengan kurangnya orangtua dalam memberi nasehat dan bimbingan dan memotivasi anaknya dalam mengikuti kegiatan *Naposo Nauli Bulung* serta kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Perkembangan zaman sekarang memberikan kesan yang negatif pada remaja. Salah satunya menggambarkan pergaulan bebas serta kekerasan yang dapat mempengaruhi akhlak *Naposo Nauli bulung*. Dalam masyarakat Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pendidikan akhlak bagi *Naposo Nauli Bulung* dapat dikatakan masih kurang dan orang tua di dalam masyarakat itu sendiri belum memberikan motivasi yang baik untuk pembentukan *Akhlakul karimah*.⁴

Kurangnya kegiatan-kegiatan Islam yang dilakukan masyarakat sehingga akhlakul karimah *Naposo Nauli Bulung* dapat dikatakan kurang baik yang dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah pada *Naposo Nauli bulung* seperti masalah ekonomi, sosial, pendidikan dan akhlak. Masalah ekonomi banyaknya pengangguran pada *Naposo Bulung* yang tidak mau mencari pekerjaan. Masalah akhlak dapat diidentifikasi seperti mengisap lem kambing, minum tua, berjudi, tidak sopan santun kepada

⁴Observasi, di desa Goti pada tanggal 15 juli 2020, pukul 11:00 Wib.

orangtua. Masalah pendidikan dapat dilihat dari kurangnya penerapan pendidikan agama Islam pada *Naposo Nauli Bulung*. Masalah ini bermula dari perkumpulan para *Naposo bulung* yang tidak bermanfaat, ingin mencoba-coba dan ikut-ikutan.

Beberapa masalah, peneliti memilih masalah kurang sopan santun *Naposo Nauli Bulung* kepada orangtua. Peneliti memilih masalah tersebut karena para *Naposo Nauli Bulung* Desa Goti kurang berperilaku baik kepada orangtua. Selain itu, masalah ini perlu diatasi karena *Naposo Nauli Bulung* dalam kehidupan tidak terlepas berinteraksi dengan orangtua. Pembentukan *Akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung* Desa Goti bertujuan agar *Naposo Nauli Bulung* memiliki *akhlakul karimah* kepada orangtua dan lingkungan masyarakat.⁵

Pembentukan *akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung* Desa Goti, memberikan Pendidikan Agama Islam merupakan jalan yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu media belajar yang dapat digunakan sebagai media untuk pembentukan *akhlakul karimah Naposo nauli bulung* Desa Goti adalah diawali dengan memberikan nasehat dan bimbingan, memotivasi *Naposo Nauli Bulung* supaya lebih aktif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengawasi ketika diluar rumah dan menjaga keharmonisan dalam keluarga. Orang tua juga harus ikut memotivasi *Naposo Nauli bulung* dalam mengembangkan kepengurusan Organisasi *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dan lebih

⁵Bapak Jabannur, Orangtua *Naposo Nauli Bulung* Desa Goti, Wawancara di Kedai Kopi, pada tanggal 13 September 2020, pukul 14:00 s.d 16:00.

mengaktifkan wirid Yasin *Naposo Nauli Bulung*. *Naposo Nauli Bulung* (NNB) adalah suatu organisasi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang berperan sebagai wadah bagi remaja muslim lainnya dan juga sebagai objek dakwah.⁶

Dalam uraian yang telah dipaparkan, mendorong peneliti untuk melakukan pembinaan *akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung* dengan melakukan pembentukan akhlakul karimah Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dengan memberikan nasehat dan bimbingan serta motivasi dan mengawasi mereka dalam mengikuti kegiatan *Naposo Nauli Bulung* dengan tujuan menjadikan *Naposo Nauli Bulung* yang memiliki akhlakul karimah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sumber data yang diteliti ialah *Naposo dan Nauli Bulung*, orang tua, Kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Karena pihak inilah yang paling mengetahui dengan keadaan *Naposo Nauli Bulung* Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu orangtua *Naposo Nauli Bulung* yang bernama Ibu Erni mengatakan bahwa orangtua belum sepenuhnya memberikan bimbingan kepada anaknya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk *akhlakul karimah* anaknya disebabkan karena para orangtua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing untuk mencari kebutuhan keluarganya

⁶Bapak Agus Salim Daulay, Alim Ulama Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, 1 September 2020.

sehingga kewajiban terhadap anak untuk mendidik dan perhatian berkurang, pada hakikatnya orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan *akhlakul karimah* anaknya karena seorang anak mendapatkan pendidikan pertama dari keluarganya sendiri yaitu orangtua.⁷

Hasil wawancara terhadap salah satu remaja, menurut saudari Siti Nurdiana bahwa *akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung* dikatakan masih kurang dilihat dari perilaku keseharian mereka, seperti kurangnya sopan santun terhadap orangtua akan tetapi ini disebabkan karena minimnya pendidikan islam dan kurangnya ilmu pengetahuan.⁸

Naposo Nauli Bulung Desa Goti dikatakan kurang memiliki *akhlakul karimah* terutama dalam menerapkan adab sopan santun terhadap orangtua. Oleh karena itu untuk mencegah hal tersebut orangtua dan masyarakat harus ikut serta dalam mengembangkan kepengurusan organisasi *Naposo Nauli Bulung* (NNB) dan memberikan ilmu pengetahuan pendidikan Islam supaya para *Naposo Nauli Bulung* mengetahui batasan-batasan dalam bergaul dan sopan santun terhadap orangtua. Karena inilah salah satu cara dalam pembentukan *akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung* yang diketahui oleh peneliti.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pembentukan Ahklakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa**

⁷Wawancara, ibu Erni Orangtua Remaja di Desa Goti, Tanggal 15 Juli 2020, pukul 09:00 s.d 11:00 Wib

⁸Wawancara, Siti Nurdiana Remaja di Desa Goti, Tanggal 15 Juli 2020, Pukul 16:00 s.d 18:00

Goti, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota

Padangsidimpuan.”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung 16-21 tahun sebanyak 15 orang yang bertempat tinggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang dilakukan orangtua dalam keluarga dan masyarakat, dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya dan memberikan motivasi serta perhatian yang cukup. Peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Naposo Nauli Bulung* yang kurang mengetahui adab dalam bergaul dan sopan santun terhadap orangtua.

C. Batasan Istilah

1. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, cara pembuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan dan usaha kerja keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal,

nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani, dan intuisi secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.⁹

Pembentukan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan orangtua terhadap anaknya ataupun yang termasuk dalam *Naposo Nauli Bulung* terkait dengan akhlakul karimahya melalui penanaman moral dan nilai-nilai keagamaan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. *Akhlakul Karimah*

Akhlak adalah keadaan yang bersemayam didalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku, dengan mudah tanpa dipikir untung ruginya.¹⁰ Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan-keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu kekuatan berpikir, kekuatan marah dan kekuatan syahwat.¹¹

Jadi *akhlakul karimah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam yang telah menyimpang pada perilaku *Naposo Nauli Bulung* yang kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua. Hal inilah yang perlu dilakukan orangtua dalam keluarga dan masyarakat

⁹Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 366.

¹⁰Achmad Mubarak, *Pendaki Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 93.

¹¹Ahcmad Mubarak, *Pendaki Menuju...*, hlm. 33.

melalui pendidikan islam terhadap *Naposo Nauli Bulung* yang ada di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. *Naposo Nauli Bulung*

Naposo nauli bulung terdiri dari dua kata yaitu *naposo* dan *bulung*. Dimana *naposo* artinya muda, baik anak laki-laki yang masih muda atau belum berumah tangga, begitu juga anak perempuan, gadis yang belum pernah menikah dan masih berada dalam pengawasan orangtua. Adapun pengertian *Naposo Nauli Bulung* dalam batak angkola adalah anak laki-laki dan perempuan yang belum pernah menikah namun sudah dewasa dan remaja.

Naposo nauli bulung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah berumur 16-21 tahun yang bertempat tinggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang dikatakan kurang memiliki akhlakul karimah yang kurang mengetahui adab dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua.

4. Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Letak desa ini yaitu Padangsidempuan di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran Akhlak *Naposo Nauli bulung* di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

2. Bagaimanakah pembentukan *Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung* di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Kendala dalam pembentukan *akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung* Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak *naposo nauli bulung* Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Untuk mengetahui cara pembentukan *akhlakul karimah naposo nauli bulung* Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembentukan *akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung* Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pembentukan akhlak *naposo nauli bulung* Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yang meneliti pokok masalah yang sama

- b. Sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II adalah kajian teori terdiri dari landasan teori yang terdiri dari pengertian *akhlakul karimah*, perintah *berakhlakul karimah* dalam Al-Quran, tujuan pembentukan *akhlakul karimah*, pengertian *naposo nauli bulung*, perilaku-perilaku menyimpang pada remaja, perkembangan agama remaja, pengertian pembentukan *akhlakul karimah*, agen pembentukan *akhlakul karimah*.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjaga keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Akhlakul Karimah*

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk tunggal dari jamak *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹² Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* jika digabungkan *khalafa* berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata *khaliq* yaitu Allah Swt. dan kata makhluk yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan *Al-Khaliq* (Allah) dan makhluk. Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.¹³

Secara terminologi pengertian akhlak bahwa akhlak adalah sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berpikir dan merenung. Ibadah menuntut terwujudnya banyak unsur yaitu, unsur iman, unsur islam, unsur ihsan, unsur keadilan, unsur amar ma'ruf nahi munkar dan unsur jihad dijalan Allah untuk menjadikan kalimat

¹²Abdul Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 242.

¹³Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 1.

Allah menjadi yang tertinggi, sebagaimana tuntutan akan terwujudnya berbagai unsur itu dalam kata-kata dan tindakan.¹⁴

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah keadaan yang bersemayam didalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku, dengan mudah tanpa dipikir untung ruginya.¹⁵ Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan-keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu kekuatan berpikir, kekuatan marah dan kekuatan syahwat.¹⁶

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak baik (*akhlakul mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt. Akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, oleh karena itu dalam jiwa hal manusia dapat melahirkan perbuatan-perbuatan lahiriah. Tingkah laku yang dilahirkan oleh tingkah laku batin yang juga dapat berbolak balik yang mengakibatkan berbolak baliknya perbuatan jasmani manusia.¹⁷

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia

¹⁴Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Jakarta: Era Intermedia, 1999), hlm. 32.

¹⁵Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm.93.

¹⁶Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah...*, hlm. 33.

¹⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Intinya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan.

b. Perintah Berakhlakul Karimah dalam Al-Quran

Secara garis besar Al-Quran berisi perintah bagi setiap orang untuk memiliki akhlak mulia dan juga berisi larangan untuk berperilaku tercela. Sebagai agama sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tentunya. Islam tidak melewatkan pembahasan akhlak dalam ajarannya. Begitu banyak ayat Al-Quran maupun sunnah yang memerintahkan untuk berakhlak mulia.¹⁸ Allah Swt berfirman dalam surah Al-Isra ayat 23:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنََّّمَا
 يَبْغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ
 وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

¹⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat...*, hlm. 170.

“ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua kita, yaitu dengan tidak mengatakan “ah” dan membentak keduanya, karena keduanya telah mendidik dan merawat kita dengan kasih sayangnya. Oleh karena itu seorang anak diperintahkan untuk berkata baik kepada orangtua dan jangan sekali-kali membentak keduanya. Selain memerintahkan untuk berbuat baik kepada orangtua, dalam islam juga diperintahkan agar memiliki akhlak yang baik dalam bergaul sesama manusia.

c. **Dasar Akhlakul Karimah**

1) Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Quran dan As Sunnah (Al-Hadits). Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang dikatakan baik atau buruk adalah Al-Quran dan As sunnah. Apa yang baik menurut Al-Quran atau As sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya apa yang buruk menurut Al-Quran dan As sunnah berarti itu tidak baik dan harus di jauhi.²⁰

¹⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm. 28.

²⁰Nurfarida, *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Pengajian Sekolah, Skripsi Pendidikan* (Jakarta: PerpustakaanUIJ, 2000), hlm. 13.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi beliau mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak yang tinggi dan tahu membedakan mana yang baik dan buruk.

Jika ada orang yang menjadikan dasar akhlak itu adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat dan untuk menentukan atau menilai baik buruknya adat kebiasaan itu, harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Quran dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw dalam kesehariannya, dengan demikian ada keharusan mematuhi ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad Saw.²¹

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh paling tepat untuk menjadikan teladan dalam bentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat beliau yang selalu mempedomani dalam Quran dengan demikian ada keharusan mematuhi ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad Saw.

Allah Swr berfirman dalam Al-Quran surah Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

²¹M. Ali Hasan *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), cet ke-3, hlm. 11.

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw mempunyai akhlak atau budi pekerti yang baik. Dengan demikian dasar *Akhlakul Karimah* adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah maupun sesama makhluk.

2) Dasar Kontitusional

Kontitusi adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Melalui kegiatan pembinaan moral juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikirannya adalah negara atau berdasar Ketuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggarakan negara memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.²²

d. Tujuan Pembentukan *Akhlakul Karimah*

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulai ini sangat ditekankan karena disamping membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan

²²Amandemen UUD 1945 (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), hlm. 15.

masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Tujuan pertama pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang berakhlak, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, tahu arti kewajiban, dapat membedakan baik dan buruk serta mengingat Allah Swt dalam setiap pekerjaan yang hendak mereka lakukan.²⁴

Tujuan pembentukan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencangkup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

1) Manfaat Akhlakul Karimah

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa bahayanya jika berbuat kejahatan. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya bahagia dan membahagiakan dirinya dan

²³Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 61.

²⁴Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 240.

orang lain. Setiap orang dalam hidupnya bercita-cita memperoleh kebahagiaan. Salah satu dari kebahagiaan adalah orang yang mensucikan dirinya, yaitu dari sifat dan perangai tercela membawa kesengsaraan dunia dan akhirat. Latihan sikap untuk melaksanakan yang baik dan meninggalkan yang buruk secara bertahap, merupakan usaha pembentukan akhlakul karimah.²⁵

2) Pembagian Akhlakul Karimah

a) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt.²⁶

Berikut ini beberapa contoh akhlak kepada Allah Swt.

- (1) Ikhlas yaitu melaksanakan hukum Allah Swt semata-mata hanya mengharap ridha-nya. Kita melaksanakan perintah atau menjauhi larangan Allah Swt karena mengharap balasan terbaik dari Allah Swt.
- (2) Syukur yaitu merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah Swt kepada kita sesuai dengan fungsinya. Semakin bersyukur kepada Allah Swt semakin bertambah anugerah-Nya

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm. 16-17.

²⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 136.

(3) Tawakal yaitu mneyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah Swt untuk dinilai oleh-Nya. Setelah beramal diserahkan dalam penilainnya kepada Allah Swt.²⁷

b) Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia terdiri dari akhlak kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat luas dan alam semesta.

c) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri dengan memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Dalam islam diajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Oleh karena itu Islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan. Diantara ciri-ciri akhlak yang indah bagi diri sendiri seperti menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan tercela, tidak mengingkari janji, dusta, menipu, menyogok atau korupsi.²⁸

d) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan keturunannya. Akhlak kepada ibu bapak dilakukan dengan berbuat baik dan mendoakannya. Akhlak kepada orangtua, dapat diwujudkan dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Allah Swt mengingatkan susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai dua tahun.

²⁷Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 146

²⁸Akhbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 102.

Allah Swt menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa, sehingga berbuat baik kepada orangtua menempati posisi yang sangat mulia dan sebaliknya mendurhakai orangtua menempati posisi yang sangat hina. Oleh karena itu sebagai anak harus menghormati dan bersopan santun kepada orangtua.

e) Akhlak Kepada Tetangga

Rasulullah Saw sangat memberi perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan jiran atau tetangga, sehingga begitu tinggi perhatian yang diajarkan Nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga. Tetangga merupakan saudara terdekat mempunyai tempat khusus karena ketika kita mengalami suatu musibah, maka tetanggalah yang pertama kali akan menolong.²⁹

f) Akhlak Kepada Masyarakat Luas

Akhlak terhadap masyarakat menyangkut jalinan ukhuwah dan menghindarkan diri dari perpecahan. Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh menyebarkan berita bohong yang dapat menimbulkan perpecahan di antara masyarakat dan tidak berlaku sombong. Akhlak yang baik kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan sopan santun dalam bergaul, tidak angkuh, sederhana, dan lemah lembut.

²⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam...*, hlm. 138.

g) Akhlak kepada alam semesta

Akhlak kepada alam semesta meliputi akhlak kepada jenis makhluk yang beragam, ada benda padat dan cair seperti udara, ada hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, akhlak kepada alam semesta ini terkait dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah Swt di bumi yang tugasnya adalah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini.³⁰ Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, Allah melalui Al-Quran mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat.

Berakhlak dengan alam sekitar dapat dilakukan dengan cara melestarikan alam sekitar sebagai berikut:

- (1) Melarang penebangan pohon-pohon secara liar
- (2) Melarang pemburuan binatang-binatang secara liar
- (3) Melakukan reboisasi
- (4) Membuat cagar alam dan suaka margasatwa

³⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam...*, hlm. 140.

(5) Mengendalikan erosi.³¹

Menurut W. Starbuck perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pikiran dan mental yaitu ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.³²
2. Perkembangan perasaan mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religious akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.
3. Perkembangan moral yaitu perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Adapun tipe seperti *self-directive* (taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi), *adaptive* (mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik), *submissive* (merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral

³¹M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm. 230-231.

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 74.

dan agama), *daviant* (menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat).³³

2. *Naposo Nauli Bulung*

a. *Pengertian Naposo Nauli Bulung*

Naposo nauli bulung dikategorikan kepada masa remaja, maka dalam hal ini peneliti mengambil pengertian dari remaja. Remaja berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.³⁴ Pada tahun 1974, WHO (World Health Organization) memberikan defenisi tentang remaja yaitu pertama, individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini ia mencapai kematangan seksual. Kedua, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Ketiga, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Sedangkan *Naposo nauli bulung* terdiri dari dua kata yaitu *naposo* dan *bulung*. Dimana *naposo* artinya muda, baik anak laki-

³³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 76.

³⁴Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

laki yang masih muda atau belum pernah berumah tangga, begitu juga anak perempuan, gadis yang belum pernah menikah dan masih berada dalam pengawasan orangtua. Adapun pengertian *naposo nauli bulung* dalam batak angkola adalah anak laki-laki dan perempuan yang belum pernah menikah namun sudah remaja dan dewasa.

Naposo bulung dalam batak angkola ialah anak laki-laki yang sudah dewasa tetapi belum kawin dan anak perempuan gadis yang belum kawin namun sudah remaja dan dewasa. Mereka sudah mulai dapat dipergunakan tenaganya dalam urusan horja atau upacara adat. *Naposo bulung* ini, berada dibawah naungan hatobangon, harajaon yang memimpin mereka adalah orang kaya. Kedudukan mereka dalam satu-satu huta atau desa tertentu. Tindakan mereka tidak lepas dari pengawasan hatobangon, harajaon. Mereka tidak berhak membuat kebijaksanaan baik kedalam maupun keluar desa tanpa sepengetahuan hatobangon, harajaon dan orang kaya.³⁵

Selanjutnya *naposo nauli bulung* adalah adat dan budaya mandailing yang juga merupakan cerminan bangsa indonesia yaitu kebiasaan bagi bangsa yang telah melekat pada diri bangsa indonesia, yaitu sifat kegotongroyongan. *Naposo nauli bulung*

³⁵Zainal Efendi Hasibuan & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batang Angkola*, (Padangsidempuan: Setia Abadi Sentre, ttp), hlm. 288.

adalah salah satu organisasi yang beranggotakan pemuda, pemudi yang memiliki berbagai fungsi salah satunya mengayomi masyarakat.

Dalam masyarakat mandailing naposo nauli bulung juga disebut handang ni huta artinya dalam masyarakat naposo nauli bulung wajib menjaga dan melindungi naposo nauli bulung yang ada diluar daerah tersebut, sehingga naposo bulung dari luar daerah atau desa berkeinginan untuk menjalin hubungan atau persahabatan dengan nauli bulung di daerah tersebut, maka naposo bulung harus minta izin kepada naposo bulung setempat.

Oleh karena itu sebagai penerus jangan sampai membiarkan adat budaya hilang ditelan masa karena anggapan bahwa adat dan budaya iu sudah kuno dan ketinggalan zaman. Tetapi kita harus tetap menjaga dan melestarikan budaya kita seperti organisasi naposo nauli bulung.³⁶

Pembentukan adalah proses, cara, pembuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan dan usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi

³⁶Zainal Efendi Hasibuan & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat ...*, hlm.288.

rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalam akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.³⁷

Adapun teori tentang pembentukan akhlakul karimah pada remaja adalah wajib dijadikan pegangan bagi remaja yang bermasalah. Kondisi psikologi remaja yang sedang bermasalah akan mewarnai kehidupan beragama remaja. Berbagai penelitian dan fakta kehidupan telah membuktikan betapa pentingnya agama bagi kehidupan remaja.³⁸

Dinamika perkembangan agama remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial termasuk pendidikan orangtua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati lingkungan itu.
2. Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, kebaikan didunia ini, konflik moral, dan pengalaman emosi beragama
3. Kebutuhan yang belum terpenuhi, terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri, serta ancaman kematian.
4. Berbagai proses pemikiran verbal atau faktor intelektual.

Dalam upaya pembentukan akhlakul karimah remaja dimulai dari penanaman nilai-nilai agama hal ini dapat

³⁷Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 336.

³⁸Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm. 251.

digali dari pedoman hidup bagi agama islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan agama pada bagan sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman kebutuhan, akhirnya remaja akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom subjektif dan mandiri sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia didalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.

Dengan adanya kepribadian yang mantap merupakan proteksi internal remaja untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tuntunan agama yang berarti bahwa remaja terhindar dari sikap nakal. Yang perlu ditekankan pada remaja adalah bagaimana agama diterapkan dan mencapai ketaatan terhadap apa yang diyakininya. Bila remaja memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap agama dapat menumbuhkan harapan adanya pertolongan Allah dalam mencegah munculnya kenakalan remaja. Harapan dan pertolongan Tuhan menumbuhkan motivasi positif dan motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi individu. Motivasi positif

yang diperoleh dengan mempercayai Al-Qur'an akan menentramkan batin.³⁹

Remaja memiliki ketaatan kepada Allah, akan selalu tenang dan merasakan bahwa disetiap langkah ada Allah yang menemani, dengan begitu akan membuat kestabilan emosi seseorang serta cermat dan hati-hati bertindak sehingga remaja terhindar dari kenakalan dan ini merupakan bagian dari akhlakul karimah.

b. Perilaku-Perilaku Menyimpang Naposo Nauli Bulung

Adapun perilaku-perilaku menyimpang pada naposo nauli bulung yaitu:

1) Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak pada sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sedangkan yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Tetapi walaupun remaja mengetahui bahaya narkoba dan alkohol dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa mereka dan sifatnya ketergantungan pada pemakainya, mereka tetap mengkonsumsinya.⁴⁰

2) Kenakalan Remaja

³⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm. 251-252.

⁴⁰Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 264.

Kenakalan remaja dalam istilah psikologi disebut “*Juvenile Delinquency*”. “*Jurvenile*” berarti anak sedang “*delinquency*” kejahatan. Menurut Bimo Walgito (1999). *Juvenile Delinquency* mencakup setiap perbuatan. Jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang remaja, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, sesuatu yang melawan hukum. Sebagai kenakalan remaja senantiasa telah mengalami pergeseran secara etimologi akan tetapi hanya menyangkut aktifitasnya saja.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja itu menjadi empat jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan remaja yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orangtua.
- c. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti kerusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- d. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di

indonesia juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.⁴¹

Peneliti memilih masalah perilaku menyimpang pada naposo nauli bulung yaitu yang tidak memiliki sopan santun terhadap orangtua karena hal inilah yang sering terjadi pada remaja khususnya pada naposo nauli bulung di Desa Goti.

Seperti yang kita ketahui bahwa adab sopan santun terhadap orang tua itu sangat penting, karena kita tidak bisa lepas dari yang namanya orangtua. Akan tetapi disini kita perlu tahu bahwa ada aturan yang harus kita ikuti baik itu aturan yang berasal dari masyarakat dan agama.

c. Upaya yang Dilakukan Orangtua Dalam Pembentukan *Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung*

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberi kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak.

⁴¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 248-249.

Dasar-dasar tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.
- c. Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat bangsa dan negara.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya memberikan pendidikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak sehingga ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Sikap anak umumnya spontan dan mereka lebih menirukan yang dilihatnya daripada mengikuti perintah dan larangan, terkadang timbul sikap menentang atau mengadu. Sebagai orang tua jangan menyalahkan tindakan orangtua lainnya didepan anak, sehingga anak memihak kesatu pihaknya dan sehari-hari lebih berdekatan dengan ibu dibanding anak lainnya.

Selain itu orangtua dituntut juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan pendidikan islam. Langkah-langkah utama yang harus dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak remaja yaitu:

1. Pembinaan Iman

Pembentukan iman seharusnya dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian berbagai hasil pengamatan oleh pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang berada dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya. Oleh karena itu pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak yaitu pembentukan keluarga yang syarat-syaratnya ditentukan Allah. Jadi orangtua yang beriman dan taat bertawakkal kepada Allah Swt.

2. Pembinaan Akhlak

Akhlak terhadap kepada ibu bapak dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan orangtua dengan baik dan tidak mempersekutukan Allah. Sementara akhlak terhadap orang lain adalah sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.⁴²

3. Membina Ibadah Anak

Anak harus dituntun dalam mengajarkan suatu ibadah sebab ibadah dalam islam terbatas pada empat rukun ibadah saja, namun mencakup seluruh amal saleh yang dilakukan seorang muslim yang komitmen kepada metode Allah dan

⁴²Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 44-45.

mengharapkan ridhonya. Oleh karena itu seseorang pendidik harus membuka pikiran anaknya sejak kecil bagi prinsip-prinsip kebaikan dan keburukan, masalah halal dan haram dan rambu-rambu kebenaran dan kebatilan. Sehingga anak dapat melaksanakan yang halal dan menjauhi yang haram. Arahan bagi anak ini merupakan bimbingan Rasulullah Saw bagi para pendidik.

d. Agen Pembentukan *Akhlakul Karimah* Naposo Nauli Bulung

Dalam sosialisasi, terdapat beberapa agen yang dipandang memegang peranan penting, antara lain keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan media massa. Agen inilah dipandang yang berperan dalam membentuk sikap, nilai, moral, perilaku esensial, dan harapan-harapan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.⁴³

1. Keluarga

Pengasuh dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Dimana ada tuntutan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan dengan baik. Karena keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses perkembangan kepribadian anak.

⁴³Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 64.

Hal ini dikarenakan kemungkinan berbagai kondisi yang dimiliki keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka di antara anggotanya baik, kakak, adek dan lainnya. Kedua, orangtua mempunyai kondisi yang tinggi dalam mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional. Ketiga adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orangtua mempunyai peranan penting terhadap proses pembentukan akhlakul karimah anak khususnya remaja. Pengasuhan perawatan anak saat dalam kandungan setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya dibekali dengan rasa kasih sayang yang sepenuhnya dalam membimbing anak menyembah Allah. Agama yang ditanamkan pada anak bukan karena keturunan, melainkan bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk beriman kepada Allah terutama implementasi rukun iman, rukun Islam dan ihsan sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah Swt dalam (QS.Luqman:13).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.⁴⁴

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Sejarah peradaban membuktikan bahwa baangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung kokoh dan lemahnya suatu sendi-sendi kehidupan keluarga. Kalau sendi keluarga masih kokoh maka masyarakat akan goyah dan tinggal menunggu masa kehancuran.⁴⁵

Suatu keluarga muslim, idealnya mencerminkan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota keluarga lainnya diikat oleh rasa kasih sayang. Di dalamnya ada orangtua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai penyenang hati orangtua bahkan penyenang hati semua orang bila bergaul dan berinteraksi dengannya. Yang dikatakan keluarga muslimin adalah keluarga yang terkait dengan norma-norma Islami dan berusaha menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma Islami. Hak dan kewajiban harus ditanggung oleh semua anggota keluarga yaitu ayah dan ibu serta anak-anak.

⁴⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran..., hlm. 412.

⁴⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

Selain dari orangtua lingkungan masyarakat juga berperan dalam pembentukan akhlakul karimah remaja karena orangtua tidak selamanya mampu memantau anak remajanya ketika diluar rumah, maka masyarakatlah yang melihat dan menjaga apa perilaku yang para remaja lakukan ketika berkumpul dengan kelompoknya. Masyarakat yang dimaksud ini ialah para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan kepala desa.

Didalam lingkungan masyarakat membutuhkan peran aktif semua pihak. Pengawasan masyarakat terhadap kenakalan remaja sangatlah penting. Bila masyarakat lalai dalam mengawasi tindakan remaja dan melegalkan terhadap perbuatan yang tidak baik yang dilarang agama maka hal ini akan diikuti oleh remaja yang lain. Contoh kasus pacara dimasa remaja yang melampaui batas sehingga remaja tersebut hamil dan masyarakat acuh tanpa memberi sanksi moral maka perbuatan itu akan dianggap suatu perbuatan yang wajar. Karena itulah perlu adanya kompromi dan kebijakan bersama masyarakat untuk selalu menjaga kehormatan dan masa depan sebagai generasi penerus bangsa.

2. Sekolah

Sekolah merupakan agen perkembangan kedua yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi pengaruhnya yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru

di kemudian hari. Dalam lingkungan sekolah anak dituntut untuk dapat memahami suatu materi yang diajarkan dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, pihak sekolah juga harus lebih aktif dan disiplin dalam memberikan suatu materi khususnya guru yang mengajar pendidikan agama Islam, karna guru pendidikan agama Islam berperan dalam pembentukan akhlakul karimah anak maupun remaja.⁴⁶

Sekolah juga memiliki kewajiban pada remaja sebagai siswa. Oleh karena itu, tuntutan masyarakat sekarang bahwa sekolah bukan hanya bertanggung jawab atas kecerdasan intelektual siswa akan tetapi juga memupuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual yang tercermin dari sistem pembelajaran dan kurikulum di sekolah. Diantara cara untuk memupuk nilai SQ dan EQ adalah dengan menanamkan akhlakul karimah dan penanaman nilai-nilai agama secara menyeluruh, yaitu secara kognitif, afektif, psikomotorik. Pelajaran agama bukan hanya materi hapalan, tetapi bagaimana agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

3. Teman Bermain

Dalam teman bermain seseorang akan menemukan berbagai nilai dan norma yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-

⁴⁶Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 113.

⁴⁷Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm. 257.

nilai agama yang dianut dalam keluarga. Melalui teman bermain seseorang akan mulai mengenal diri, jati diri dan hasrat pribadi. Di dalam kelompok teman bermain individu mempelajari norma, nilai, kultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif dalam kelompok bermain.⁴⁸

4. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan tahapan lanjut dari perkembangan kehidupan kita, yang berawal dari keluarga, sekolah kelompok, teman sebaya, media massa, agama, lingkungan tempat tinggal. Tempat kerja seseorang mulai berorganisasi secara nyata misalnya bagaimana menyelesaikan pekerjaan, bekerja sama dan beradaptasi dengan rekan kerja.⁴⁹

Di dalam lingkungan kerja individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Oleh karena itu lingkungan kerja menjadi salah satu media sosialisasi yang dapat membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi seorang individu yang berakhlakul karimah.

5. Media Massa

Media massa merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi, melalui media massa seseorang

⁴⁸Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 84.

⁴⁹Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, hlm. 84.

dapat mengetahui keadaan dan keberadaan lingkungan serta kebudayaan, sehingga dengan informasi yang ada dapat menambah wawasan seseorang. Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change* yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Menurut M. Burhan Bungin dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi* menyatakan bahwa media massa memiliki beberapa peran sebagai berikut:

- a) Sebagai Institusi pencerahan masyarakat, yaitu media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya dan menjadi masyarakat maju.
- b) Sebagai media informasi yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- c) Sebagai media hiburan dan institusi budaya yaitu mendorong agar kebudayaan bermanfaat bagi manusia berakhlakul karimah.⁵⁰

Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkupnya lebih luas dari pada media sosialisasi lainnya. Media massa berupa surat kabar, TV, Film, radio, majalah dan lainnya mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma baru kepada masyarakat.⁵¹

e. Cara Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung

1) Pendidikan Untuk Meluruskan Akhlak Remaja

Pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar

⁵⁰M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 85-86.

⁵¹Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 96.

bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Tentunya prinsip akhlak dan nilai moral itu merupakan salah satu buah dari iman yang tertanam kokoh dan pertumbuhan agama yang benar.

Seorang anak yang sejak kecil tumbuh di atas iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut kepadanya, merasa diawasi olehnya, bersandar kepadanya, memohon pertolongannya, berserah diri kepadanya, memohon pertolongannya, berserah diri kepadanya dalam setiap keadaan, niscaya ia akan mengembangkan potensi intuitifnya untuk penerimaan dan mengejar standar-standar moral, serta nilai-nilai dan perilaku (akhlak) luhur. Hal ini terjadi karena benteng agama yang mendasari hatinya, pengawasan Allah yang menancap pada kedalaman perasaannya serta intropeksi diri yang menguasai pikiran dan perasaannya akan menutup tabir antara sang anak dengan sifat-sifat buruk, kebiasaan tercela dan tradisi jahiliyah yang merusak. Bahkan menerima kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesibukannya dengan kemuliannya akan menjadi akhlak dan sifat dasarnya yang paling menonjol.

Jika pendidikan akhlak jauh dari akidah islam dan bimbingan agama serta hubungan dengan Allah swt, maka pastinya kelak sang anak akan tumbuh dalam dunia kejahatan dan penyimpangan dan berkembang diatas kesesatan dan ateisme. Bahkan ia akan

membuarkan jiwanya dikendalikan hawa nafsu, berjalan dibelahan jiwa amarah dan bisikan-bisikan setan sesuai hawa nafsunya, tabiatnya seleranya yang rendah.

Menurut Mahatma Gandhi “Sungguh agama dan akhlak yang mulia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama adalah rohnya akhlak. Sedangkan akhlak adalah ruang bagi roh. Dengan kata lain roh memberi energi kepada akhlak, menumbuhkan dan menghidupkan seperti air yang memberi energi dan menumbuhkannya.”

Dapat disimpulkan bahwa akhlak manusia itu harus didasari dengan ajaran agama yang sesuai dengan norma-norma dalam meningkatkan nilai norma bagi setiap individu melalui proses pendidikan, begitu pula bagi proses pendidikan pembentukan akhlak pada remaja harus dimulai sejak usia dini yang dilakukan dalam keluarga yaitu ibu dan ayah karena dalam keluargalah pertama kali pendidikan itu didapatkan oleh setiap anak yang lahir, oleh karena itu orangtua harus membimbing anak dengan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai moral dalam membentuk akhlakul karimah sebagai pedoman hidup didunia dalam mempersiapkan kehidupan akhirat.

2) Mengawasi Perilaku Buruk Anak dan Terapi Terhadapnya

Menurut pandangan Islam, pendidikan dalam tahap pertama bersandar penuh pada pengawasan dan control (perhatian). Maka

hendaknya para orangtua, guru dan semua komponen pendidikan untuk mengawasi perilaku anak. Dalam soal pendidikan ini Islam mengarahkan para orangtua dan pendidik untuk mengawasi anak-anak mereka secara melekat terutama diusia remaja dan pubertas agar mereka tahu dengan siapa anak-anak mereka bergaul dan berteman, dimana mereka nongkrong dan berkumpul dan kemana mereka pergi dan kapan kembali kerumah.

Islam juga mengarahkan mereka untuk memilih teman yang baik agar mereka dapat mengadaptasi akhlak yang mulia, tata krama yang tinggi dan kebiasaan yang terpuji, Islam juga memperingatkan mereka akan bahaya pergaulan dengan teman yang buruk agar mereka tidak terperangkap pada kerusakan dan penyimpangan.⁵²

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan *Akhlakul Karimah*

Naposo Nauli Bulung

a. Instink (Naluri)

Instink menurut Rahmat Djatmika termasuk salah satu hidayah yang ada pada manusia, instink suatu kepandaian yang dimiliki makhluk Tuhan tanpa belajar. Instink adalah setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang dipergerakkan oleh naluri yang merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, naluri yang ada

⁵²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Pendidikan Islam*(Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2017), hlm. 90-94.

pada manusia adalah pendorong tingkah laku, diantaranya naluri makan, berjodoh, ke ibu bapak an, berjuang dan naluri bertuhan.

Salah satu faktor penting didalam tinggak laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.⁵³

b. Keturunan

Keturunan adalah cabang yang menyerupai pokok atau menyebabkan anak menyerupai orangtuanya. *Sunnatullahi* yang berlaku pada alam ini sehingga dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hampir serupa dengannya hal ini terjadi pada sejumlah makhluk, misalnya tumbuh tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.⁵⁴

c. Kemauan

Kemauan merupakan kekuatan atau dorongan yang menimbulkan manusia bertingkah laku.

B. Penelitian Relavan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Asih Restiani, NIM 1223301101 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul: “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan

⁵³Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), cet ke-6, hlm. 73.

⁵⁴Hamzah ya'qub, *Ethika Islami...*, hlm. 66.

di Panti Auhan” Mandhanisiwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mhadani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field reseach* dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu pola pikir yang terbentuk dari fakta-fakta yang khusus dari kenyataan yang ada kemudian disimpulkan secara umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan meliputi mengaji diniyah, (BTA, tajwid, fiqih, akhlak, tauhid, tadarus, shalat berjamaah, kultum, bimbingan langsung dan tidak langsung).⁵⁵

2. Penelitian Muhammad Fadli yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs

⁵⁵ Asih Restiyani, Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Mhadanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Muhammaditah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011”. Strategi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu melibatkan setiap remaja dalam kepengurusan setiap keagamaan seperti orangtua selalu mengajak anak remaja melaksanakan sholat berjamaah, mengaji bersama, membiasakan anak remaja selalu bersalam setiap keluar masuk rumah. Metode yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi pelajaran akaidah akhlak, fiqih, al-quran hadist dan sejarah kebudayaan islam, mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak siswa.⁵⁶

3. Penelitian Fitriatin Wahida Ayunda Fila yang berjudul “Model Pembentukan *Akhlak Al Karimah* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan” 2018. Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan hasilnya adalah guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya, ucapan gerakan dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal ini hal yang positif.⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Fadli, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswi di Mts Muhammdiyah Pekuncen T.A 2010/2011, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2011.

⁵⁷ Fitriatin Wahida Ayunda Fila, Pembentukan Al Akhlaku Al Karimah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 T.A 2018, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2020.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabarata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencenderaan (deskriptif) mengenai situasi dan kejadian-kejadian.⁵⁸

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika deduktif-induktif). Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

⁵⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 76.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu masyarakat yang diteliti 8 orang tua dan 8 naposo nauli

Nauli bulung di Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Tabel 3.1

Nama – nama Naposo Nauli Bulung Desa Goti

No.	Nama-nama	Jabatan
1.	Imam Musohur Hasibuan	Ketua NNB
2.	Melly Sihombing	Sekretaris
3.	Putra Utama Siregar	Anggota
4.	Agus Salim Daulay	Anggota
5.	Hardian Perdana	Anggota
6.	Sawal Daulay	Anggota
7.	Siti Nurdiana Lubis	Anggota
8.	Mariati Harahap	Anggota

Tabel 3.2**Nama – nama orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti**

NO	Nama – nama	Pekerjaan
1.	Ibu Alam Sari	Petani
2.	Ibu Fitri	Petani
3.	Ibu Anna	Pedagang
4.	Ibu Farida	Pedagang
5.	Bapak Diwan	Petani
6.	Ibu Karta	Petani
7.	Bapak Fandi	Petani
8.	Bapak Jabannur	Petani

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya kepala Desa dan perangkat desa seperti Sekretaris dan Bendahara Desa Goti, pemuka agama dan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Tabel 3.3**Nama-nama Perangkat Desa Goti**

NO	Nama- nama	Jabatan
1.	Muliyadi	Kepala Desa
2.	Fandi Harahap	Sekretaris Desa
3.	Dian Harahap	Bendahara Desa
4.	Agus salim Daulay	Alim ulama

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun tekhnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁹

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami dalam

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan hasil wawancara.⁶⁰

Hal ini dilakukan terhadap akhlakul karimah kepada masyarakat Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara khususnya akhlakul karimah terhadap naposo nauli bulung. Dengan demikian observasi dilaksanakan dengan terjun langsung tentang bagaimana pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur.⁶¹

Jadi wawancara yang digunakan peneliti adalah tidak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi baha utama dalam proses wawancara ini berupa, bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan akhlakul karimah naposo nauli bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁶⁰Ahmad Nizar Ranguti, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 144.

⁶¹Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1983). Hlm.2

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:⁶²

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah hak-hal sebagai berikut:

⁶²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 180.

1. Perpanjangan waktu penelitian

Perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian dari pada hal-ha tersebut secara rinci. Antara lain jika perpanjangan waktu dan keikutsertaan peneliti menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Umum Desa Goti

Dari hasil pengumpulan data di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaanya dalam rangka memperkuat data-data penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara, berdasarkan informasi dari aparat desa dan orangtua di Desa Goti yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian berikut deskripsi hasil penelitian.

a. Letak Geografis Desa Goti

Desa goti adalah adalah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Secara administratif, Desa Goti terletak di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dengan luas wilayah 287,58 Ha yang posisinya dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Manunggang Julu
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Manegen
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Batang Angkola

- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Tapanuli Selatan.⁶³

b. Keadaan Demografis Desa Goti

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Goti secara umum dari beberapa aspek berikut:

1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Goti berjumlah 1.562 orang. Laki-laki berjumlah 790 orang dan perempuan berjumlah 772 orang. Dan terdiri dari 402 kepala keluarga.

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari lembaga pendidikan yang ada di Desa Goti dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.1

Sarana Pendidikan Yang Ada di Desa Goti

No.	Jenis sarana Pendidikan	Nama sarana pendidikan	Lokasi	Kondisi
1.	PAUD	Ar-Rahman	Goti	Baik
2.	SD	SDN Goti	Goti	Baik
3.	Madrasah/MDA	Nurul Yakin	Goti	Baik
4.	Madrasah Tsanawiyah	Darul Ikhlas	Goti	Baik
5.	Sekolah khusus/SKH	Kumala Indah	Goti	Baik

3) Keadaan Sosial Keagamaan

⁶³Fandi Harahap, Sekretaris Desa Goti, *Wawancara di Kantor Kepala Desa Goti*, 3 November 2020

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan data bahwasanya desa Goti mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Goti diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Goti bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa Goti tersebut ada 2 mesjid yang dapat dikatakan besar karena mesjid tersebut cukup bagi warga untuk melakukan hari-hari besar seperti sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha.⁶⁴

4) Mata Pencarian

Penduduk disini mayoritas memiliki mata pencarian adalah petani, berkebun karet dan berkebun sayur. Hal ini disebabkan karena sudah turun menurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencariannya petani, berkebun karet dan berkebun sayur. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau

⁶⁴Desa Goti, Sekretaris Desa Goti, *Wawancara*, pada tanggal, 31 Agustus 2020

orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.⁶⁵

c. Struktur Organisasi Naposo Nauli Bulung Desa Goti (NNB)

- 1) Ketua NNB : Imam Musohur Hasibuan
- 2) Sekretaris NNB : Melly Sihombing
- 3) Bendahara NNB : Patimah Riski
- 4) Anggota NNB : Imran Siti Lubis
Putra Putri
Agus daulay Melisa
Dana Sakinah
Sawal Mariati⁶⁶

d. Kegiatan Remaja di Desa Goti

Kegiatan yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Goti adalah mengaji wirid yasin naposo nauli bulung pada malam sabtu, tanpa ada orangtua yang mengawasinya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengaji surah yasin, tahtim, tahlil dan berdoa. Kegiatan yang lain ialah kebersihan TPU (Tempat pemakaman umum), kebersihan mesjid itu pun jarang dilakukan kecuali untuk merayakan hari-hari besar seperti maulid Nabi, menjelang puasa, sholat idul fitri dan sholat idul adha.⁶⁷

⁶⁵Alam Sari, Masyarakat desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 1 September 2020

⁶⁶Imam Musohur Hasibuan, Ketua NNB Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 2 September 2020

⁶⁷Observasi di Desa Goti pada tanggal 4 September 2020, Pukul 19:00 Wib.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Akhlak merupakan suatu tingkat laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Seseorang dapat dikatakan baik dan buruk itu dapat dilihat dari akhlak yang ia miliki baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama umat manusia, akhlak kepada diri sendiri maupun akhlak kepada alam semesta. Jika seseorang memiliki akhlak maka jiwanya akan merasa tenang sehingga ia akan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya. Peran akhlak bukan hanya tugas seorang guru melainkan juga merupakan tanggungjawab setiap orangtua.

Naposo Nauli Bulung Desa Goti kurang memiliki akhlak khususnya dalam memiliki sopan santun terhadap orangtua, seperti melawan perkataan orangtua, tidak mendengar nasehat orangtua. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam syariat dan ajaran agama Islam. Seperti kita ketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah melalui dari pengaplikasian akhlak dalam sehari-hari. Penyebab lainnya ialah kurangnya iman dan kesadaran dalam dirinya sendiri, tempat dan teman bergaul yang tidak mendukung untuk melakukan suatu

perbuatan yang baik, orangtua yang kurang perhatian dikarenakan terlalu sibuk bekerja, ditambah lagi kurangnya teguran dari masyarakat.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, mengatakan bahwa:
 “Naposo Nauli Bulung Desa Goti masih lemah atau kurang motivasi dalam melakukan suatu perbuatan baik. Menurut saya masih banyak remaja yang kurang memiliki akhlakul karimah khususnya etika bergaul dan sopan santun terhadap orangtua. Faktor penyebabnya ialah kurangnya pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orangtua maupun lingkungan setempat dan kurangnya perhatian masyarakat dan orangtua terhadap akhlak Naposo Nauli Bulung sehingga merasa bebas dalam melakukan suatu perbuatan yang tidak baik. Dan orangtua juga kurang tegas dalam mendidik anak dimana tidak memberi hukuman kepada anaknya yang tidak memiliki sopan santun.”⁶⁸

Peneliti yaitu mengunjungi 5 rumah orangtua naposo nauli bulung pada hari sabtu 5 september 2020 jam 09:30 dimana orangtua memperlihatkan Ijazah sekolah mereka hanya tammatan SD saja bahkan ada juga yang tidak tamat SD.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti di Desa Goti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah remaja yaitu:⁶⁹

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Salah satu faktor pendukung untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak adalah pendidikan orangtua serta pemahaman orangtua tentang agama. Hal inilah menjadi titik permasalahan dalam mendidik anak, karena kurangnya ilmu

⁶⁸Ibu Fitri, Orang Tua Salah Satu Naposo Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 5 September 2020.

⁶⁹*Observasi*, di Desa Goti pada tanggal 5 September 2020, Pukul 09:30 Wib.

pengetahuan orangtua akan menyebabkan kurangnya minat dan keaktifan orangtua dalam mendidik anak. Karena pendidikan orangtua yang minim sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak dimana pendidikan yang pertama didapatkan oleh seseorang anak ialah dari orangtua yaitu ibu dan ayah. Oleh karena itu keluargalah yang paling utama membentuk akhlak anak.

Hasil observasi peneliti di lapangan ialah bahwa tidak semua orangtua tidak memiliki latarbelakang pendidikan yang tinggi. Ada orangtua yang memiliki latar belakang yang tinggi tetapi ia tidak mampu dalam mendidik anaknya dengan baik, karena dia berpikir bahwa dengan mencukupi semua kebutuhan anaknya akan bisa menjadikan anaknya menjadi baik. Ada orangtua yang tidak memiliki latar belakang yang tinggi bahkan SD pun tidak tamat tetapi ia mampu mendidik anaknya dengan benar, berdasarkan pengalaman yang ia rasakan dahulu sehingga ia bisa menerapkan hal tersebut kepada anak-anaknya.

Karna dia mendidik anaknya dengan tegas dia tidak mau memperlihatkan kepada anaknya kalau dia itu sebenarnya sayang, karena pada umumnya anak yang selalu dimanja dan diberi kebebasan akan memberikan dampak yang negatif akhlaknya. Dan ada juga orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan anaknya juga kurang memiliki akhlak disebabkan orangtuanya terlalu sibuk dalam bekerja.

Disamping kesibukan orangtua dalam bekerja disiang hari dia tidak memanfaatkan waktu malam untuk memperhatikan anaknya dia hanya menyuruh anaknya untuk belajar akan tetapi tidak mengawasi anaknya yang belajar itu, kalau orangtua hanya menyuruh seorang anak belajar tanpa mengawasinya, anak tersebut tidak akan serius dalam belajar bisa jadi dia main game, menonton, bermain dan tidur. Seharusnya sebagai orangtua harus mengawasi anaknya belajar, mengajari mana materi yang belum ia pahami.

Selain mengawasi anak sebagai orangtua harus membimbing anak dalam melakukan yang baik, seperti mengajak dan membangunkan anak-anak untuk sholat, menegur dan memberi hukuman ketika ia melakukan yang salah, tetapi dengan hukuman yang mendidik, seperti ketika seorang anak yang tidak melaksanakan sholat kita suruh ia menghafal 1 atau 2 ayat surah Al-Quran, bisa juga ketika anak lama pulang ke rumah kita boleh lama untuk membuka pintu dengan tujuan supaya ia tidak melakukan hal yang sama lagi.

Wawancara dengan Ibu Anna:

“Mengatakan bahwa pendidikan orangtua di Desa Goti masih kurang apalagi tentang bagaimana cara mendidik anak yang benar sesuai dengan ajaran pendidikan Islam hal ini bisa kita lihat dari latar belakang pendidikan orangtua yang dimiliki para orangtua yaitu para orangtua di Desa Goti rata-rata memiliki tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA dan ada juga sebagian para orangtua SD saja tidak tammat dikarenakan pada zaman dulu sekolah tidak begitu diutamakan karena pada zaman dulu orangtua mereka

hanya mengajari mereka supaya pandai bekerja diladang dan di sawah.”⁷⁰

Wawancara dengan Ibu Fitri:

“Mengatakan bahwa kurangnya akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung disebabkan kurang tegasnya orangtua dalam mendidiknya anaknya. Para orangtua terlalu menuruti apa yang diinginkan anaknya sehingga anak semena-mena meminta apapun kepada orangtua bahkan mereka memaksa orangtua untuk memberikan apa yang mereka inginkan.”⁷¹

Hasil wawancara di atas bahwa latar belakang pendidikan orangtua belum cukup untuk membimbing anak sebagaimana yang seharusnya peran orangtua untuk mendidik anak, karena dilihat dari latar belakang pendidikan orangtua hanya tammatan SD, SMP dan SMA, ada juga sebagian orangtua tidak tammat SD yang dia tau hanya bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan mereka. Dalam mendidik anak sebagai orangtua tidak cukup hanya memberika kebutuhan sandang dan pangan saja akan tetapi harus memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Dan juga yang salah satu yang paling dibutuhkan anak adalah perhatian orangtua, karena sedikit perhatian yang diberikan orangtua kepada anak sangat berharga dan berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikis anak. Sebagai orang tua juga harus tidak terlalu menuruti keinginan anak apalagi hal tersebut menjerumuskan anak pada hal yang tidak baik.

⁷⁰Ibu Anna, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 6 September 2020

⁷¹Ibu Fitri, Orang tua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 5 September 2020

b. Pekerjaan Orangtua

Semua orangtua pasti menanggung beban yang sangat berat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, orangtua tidak mengenal lelah dan menyerah untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup oleh keluarganya serta kebutuhan anak di sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa biaya yang sekolah itu membutuhkan biaya yang cukup mahal, seperti uang buku, uang angkutan sehari-hari, ada juga untuk membeli minyak kereta bagi remaja yang memiliki kendaraan sendiri, uang jajan di sekolah dan jajan di luar sekolah. Pekerjaan para orangtua di Desa Goti ada yang berprofesi sebagai petani, pekebun, pedagang, supir dan pegawai.⁷²

Wawancara dengan Ibu Parida:

“Mengatakan bahwa karena kami sibuk bekerja di ladang sehingga kami tidak ada waktu untuk bersama anak-anak kami, pada malam hari kami istirahat karena seharian bekerja di sawah”.⁷³

Wawancara dengan bapak Diwan:

“Menurut saya yang menyebabkan akhlakul karimah naposo nauli bulung adalah kurang perhatian yang diberikan oleh orangtua, karena para orangtua terlalu sibuk bekerja dengan pekerjaan masing-masing karena saya lihat banyak keluarga yang antara suami istri berbeda profesi sehingga menyebabkan waktu itu tidak dapat dibagi lagi”⁷⁴

⁷²*Observasi*, di Desa Goti pada tanggal 6 September 2020, Pukul 14:00 Wib.

⁷³Ibu Parida, Orang tua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 6 September 2020

⁷⁴Bapak Diwan, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 6 September 2020.

Hasil observasi dan wawancara yang di atas bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki para orangtua masih kurang terutama tentang bagaimana cara mendidik anak yang seharusnya yang sesuai dengan pendidikan Islam. Yang menyebabkan hal ini adalah latar belakang pendidika yang dimiliki para orangtua tidak memadai untuk sebagai bekal dalam mendidik anak supaya memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa yang menjadi penghalang bagi orangtua dalam mendidik anak adalah kesibukan orangtua dalam bekerja dan latar belakang yang dimiliki orangtua. Karena terlalu sibuk dalam bekerja sehingga orangtua kurang memperhatikan anak dan tidak ada waktu bersama anak mereka, karena pulang dari bekerja mereka sudah lelah dan waktu malam mereka jadikan untuk istirahat, karena sebagian orangtua seharian di ladang dan menjelang sholat magrib baru tiba di rumah, dan sebagian orangtua juga pada malam hari pergi ke kedai kopi dan tidak memanfaatkan waktunya yang ada untuk bersama anak-anaknya.

Ketika orangtua tidak memperhatikan anak mereka saat itulah anak merasa bebas untuk keluar dari rumah, bahkan ketika malam hari ia keluar rumah berkumpul bersama kawan-kawanya di tempat kedai kopi, disitu mereka semalaman melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti main game, sehingga pulang ke rumah pun pada

pagi hari. Hal ini menyebabkan para Naposo Bulung dapat dikatakan kurang memiliki akhlakul karimah sehingga perilaku-perilaku menyimpang mereka nampak jelas seperti:

1) Nongkrong Sehari di Warung Kopi

Kebanyakan anak laki-laki di desa Goti kurang motivasi untuk sekolah. Mereka kebanyakan hanya tamat SMP sehingga ketika tamat sekolah mereka tidak mempunyai pekerjaan. Sehingga setiap hari mereka membuang waktunya di warung kopi dengan membuang waktunya dengan sia-sia. Ini khususnya dilakukan para naposo bulung yang pengangguran.

Wawancara dengan Sawal:

“Saya dan kawan-kawan saya sering berkumpul di kedai kopi duduk-duduk bersama dan ketika kami berkumpul kami tidak mengetahui batas waktu karena tidak ada yang menegur kami. Bahkan terkadang semalaman kami tidak pulang ke rumah”.⁷⁵

Hasil Observasi yang dilakukan oleh penulis kepada seorang naposo bulung desa Goti kebanyakan membuang waktunya dengan sia-sia di suatu kedai atau warung kopi dan melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti bermain game sehari semalam.

Wawancara dengan Saudara Muhammad Sobirin:⁷⁶

“Menurut saya pergaulan Naposo Nauli Bulung Desa Goti tidak ada masalah, hanya jika mereka berkumpul seharusnya

⁷⁵Sawal, Naposo Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 7 September 2020.

⁷⁶Muhammad Sobirin, Masyarakat Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 7 September 2020.

tau waktu untuk pulang agar tidak terjadi kesalah pahaman di masyarakat, khususnya bagi perempuan lebih baik pulang ke rumah sebelum jam 10 malam kecuali ada hal yang memang penting sekali.”

Maka dari itu naposo nauli bulung perlu dibimbing agar mereka tau bagaimana etika dalam pergaulan dan mengetahui waktunya dan membatasi dirinya dalam melakukan hal yang sia-sia. Agar mereka dapat mengubah hal tersebut menjadi lebih baik dan menjadikan mereka anak yang memiliki akhlakul karimah yang baik sejalan dengan bimbingan dari penulis perlu juga bantuan dari orangtua untuk lebih memperhatikan anak mereka dalam kehidupan sehari-hari baik itu cara bergaul dan memilih teman bergaul dengan anak lainnya.

2) Kurang memiliki sopan santun kepada orangtua

Naposo nauli bulung desa Goti kurang memiliki sopan santun kepada orangtua sendiri, seperti sering membantah apa yang dikatakan oleh orangtuanya, sering berkata “Ah” ketika disuruh oleh orangtuanya, melawan perkataan orangtuanya, mengeluarkan suara yang keras kepada orangtua, sering berkata kotor kepada orangtuanya apabila kemauannya tidak dituruti.

Pada hari selasa 08 September 2020 pukul 16:30 WIB
sewaktu

lewat dari sebuah rumah di Desa Goti terlihat seorang ibu sedang menyuruh anaknya yang bernama ikbal untuk membeli gas ke warung akan tetapi sina anak menolak suruhan ibunya, bahkan berkata dengan nada yang keras sehingga kami yang lewat dari tempat itu terkejut dan langsung melihatnya⁷⁷.

Hasil wawancara dengan Riski, mengatakan bahwa:

“Saya sering berkata kasar ketika orangtua saya tidak menuruti apa yang saya minta dan saya sering berkata “Ah” ketika disuruh oleh ibu saya karena saya masih keasyikan dalam bermain di warung kopi bersama kawan-kawan saya”.⁷⁸

Wawancara dengan saudari Melly Siregar:

“Terkadang ibu saya sering menyuruh saya ketika saya sibuk bermain dan inilah yang membuat saya akan membantah perkataan ibu saya, dan saya sering dimarahi oleh ibu saya karena saya sibuk bermain dan bermain hp.”⁷⁹

Wawancara dengan Ibu Karta, mengatakan bahwa:

“Anak saya sering melawan kepada saya, sering membantah perkataan saya, sering berkata kasar, karena anak saya terlalu sibuk bermain hp bersama teman-temannya dan itu merupakan kesalahan saya dari awal karena kurang tegas dalam mendidik anak saya.”⁸⁰

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Goti memang masih banyak remaja yang kurang memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

⁷⁷ Observasi, di Desa Goti pada tanggal 08 September 2020, Pukul 16:00 Wib.

⁷⁸ Riski, Naposo Bulung Desa Goti, *Wawancara di Halaman Rumah*, pada tanggal 8 September 2020.

⁷⁹ Melly Siregar, Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 8 September 2020

⁸⁰ Ibu Karta, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Warung*, pada tanggal 9 September 2020

dan kurang mengetahui adab terhadap orang tua. Hal ini disebabkan karena kurang tegasnya orangtua dalam mendidik anaknya, dan latar belakang pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua menyebabkan waktu para orangtua tidak terbagi.

2. Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Dalam pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti peneliti menfokuskan kepada orangtua dan masyarakat. Orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama yang didapatkan oleh setiap anak sejak lahir, setelah orangtua masyarakat juga merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah orangtua. Lingkungan masyarakat ini biasa juga disebut pendidikan Non formal yang juga memiliki peran dalam pengembangan akhlak anak dengan harapan mampu membina dan mengarahkan perilaku anak sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Maka peran pembentukan akhlakul karimah ini merupakan sama-sama tanggung jawab oleh orangtua dan masyarakat sebab di samping kesibukan orangtua yang bekerja masyarakatlah yang mengetahui apa saja perilaku anak ketika diluar rumah atau ketika jauh dari orangtuanya. Oleh karena itu orangtua dan masyarakat harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli bulung Desa Goti.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang tertera di atas maka peneliti memberikan kontribusi dari hasil pemikiran peneliti sendiri dimana, dalam pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung di desa Goti ini orangtua harus lebih aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, mengawasi anaknya ketika keluar rumah. Naposo Nauli bulung juga melakukan kegiatan pengajian membaca yasin sekali dalam seminggu pada setiap malam sabtu. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap akhlakul karimah naposo nauli bulung desa Goti, karena dengan ini mereka akan mengetahui tentang bagaimana pergaulan yang baik dan mengetahui bagaimana sikap sopan santun kepada orangtua.⁸¹

Upaya yang dilakukan oleh orangtua dan masyarakat dalam membentuk akhlakul karimah naposo nauli bulung desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Arahan dan Bimbingan Sesuai Ajaran Islam

Memberikan arahan dan bimbingan sesuai ajaran Islam kepada naposo nauli bulung adalah salah satu peranan yang harus dilakukan orangtua, karena memberikan arahan dan bimbingan sesuai ajaran islam maka mereka akan mengetahui hal-hal yang baik yang harus mereka lakukan dan menjauhi hal yang buruk dalam islam. Seperti membiasakan melakukan sholat lima waktu

⁸¹Observasi, di desa Goti pada tanggal 9 September 2020, Pukul 11:00 Wib.

dan sopan santun terhadap orangtua. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Eli:

“Kalau kita melihat anak melakukan perilaku menyimpang kita harus tegur dan menasehatinya biarpun itu tidak anak kita sendiri, kalau dia tidak mendengarkan kita harus bilang sama orangtuanya supaya orangtuanya yang memberi dia peringatan karena tidak selamanya orangtua itu dapat memantau anaknya di luar rumah, oleh karena itu orangtua harus kompak dalam menegur dan memperhatikan perilaku anaknya”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orangtua kurang dalam memperhatikan setiap perilaku anak dalam bergaul dan orangtua tidak mau menegur apabila anak yang melakukan perilaku menyimpang karena itu bukan anaknya.

b. Mengawasi Setiap Ketika Keluar Rumah

Mengawasi adalah salah satu yang dilakukan oleh orangtua dalam keluarga dan masyarakat dalam memantau perilaku setiap anak ketika diluar rumah, hal ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh orangtua dan masyarakat. Karena sebagian anak ada yang bersikap baik ketika didekat orangtuanya dan banyak tingkah ketika jauh dari orangtua.

Wawancara dengan Ibu Ati:

“Dalam mengawasi perilaku naposo nauli bulung orangtua harus berperan aktif dalam memantau perilaku anak ketika di luar rumah, orangtua juga harus mengawasi dengan siapa dan dimana

⁸²Ibu Eli, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 10 September 2020.

anaknya bergaul supaya tidak terpengaruh dengan pergaulan yang berdampak negatif, supaya semakin memiliki akhlakul karimah.”⁸³

Wawancara dengan bapak Fandi:

“Kita juga perlu mengadakan pengawasan pada tempat-tempat maksiat seperti tempat minum-minuman keras, berjudi dan sebagainya supaya anak kita tidak pergi ketempat tersebut. Karena kalau anak kita mengikuti hal seperti itu otomatis anak di desa kita ini tidak akan bisa dibimbing dengan baik sebab mereka akan terdorong dengan teman mereka yang dari desa lain yang datang ketempat itu.”⁸⁴

c. Menjaga Keharmonisan Dalam Keluarga

Sebagian besar orangtua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga perhatian dan kasih sayang terhadap anak sering terabaikan karena para orangtua sibuk dalam bekerja dan hubungan sosial antara orangtua dan anak tidak lagi terjalin dengan baik. Seperti hasil wawancara dengan salah satu orangtua naposo nauli bulung.

Wawancara dengan Bapak Jabannur:

“Mengenai upaya pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung di Desa Goti, masalah hubungan antara anak dengan orangtua perlu diperhatikan lagi karena tanpa hubungan sosial yang akrab maka seorang anak akan enggan untuk menceritakan masalah yang ia hadapi terhadap oarangtuanya, sehingga orangtua tidak tahu apa masalah yang dihadapi oleh anaknya dan hal ini akan menyebabkan anak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama. Karena otomatis anak akan mengikuti perilaku teman sepergaulannya.”⁸⁵

⁸³Ibu Ati, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 12 September 2020.

⁸⁴Bapak Fandi, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 12 September 2020.

⁸⁵Bapak Jabannur, Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 13 September 2020.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap hubungan sosial antara anak dengan orangtuanya masih kurang sosialnya, dimana seorang anak ketika ingin menceritakan masalah kepada orang tua mereka takut sebab orangtua kurang tangap dalam merespon masalah anak mereka. Orangtua di desa tersebut memberi jarak terhadap anak ketika di rumah sehingga enggan berbicara kepada orangtua sehingga menjadikan mereka lebih suka berkumpul-kumpul dengan kawan-kawan mereka. Ditambah lagi orangtua sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak ada waktu untuk memberi perhatian dan bimbingan kepada anak mereka.

Hasil wawancara di atas bahwa karena orangtua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga waktu untuk bersama anak tidak ada sehingga anak akan merasa dibiarkan tidak ada yang memperhatikan. Karena perhatian yang kurang menyebabkan anak tidak mengetahui aturan seharusnya orangtua harus memberi aturan dalam keluarganya sendiri supaya anak takut apabila untuk melakukan hal yang salah dan harus memberi hukuman tetapi hukuman yang dapat mendidik menjadi lebih baik.

d. Mengaktifkan Kembali kegiatan-Kegiatan Keagamaan Naposo Nauli Bulung

Salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk akhlakul akarimah naposo nauli bulung ialah mengaktifkan kembali

kegiatan-kegiatan keagamaan naposo nauli bulung seperti kegiatan ceramah ustad setiap sekali seminggu, sehingga dengan kegiatan itu mereka akan banyak mendapatkan ilmu keagamaan yang akan mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik. Kemudian selalu mengadakan peringatan maulid nabi muhammad saw dan isra'm'raj nabi muhammad, dengan kegiatan tersebut akan memberikan pengaruh yang baik karena dalam kegiatan akan lebih banyak membahas tentang bagaimana akhlak nabi muhammad saw yang perlu di contoh.

Wawancara dengan salah satu naposo nauli bulung yaitu

Putri:

“Dengan adanya kegiatan keagamaan naposo nauli bulung dapat dapat mempererat hubungan anatar sesama anggota dan meningkatkan kerjasama yang baik. Sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan sangat bermanfaat bagi kita semua karena itu akan menambah wawasan pengetahuan keislaman kita sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁶

3. Kendala Yang Dihadapi dalam Pembentuka Akhlakul Karimah

Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan

Tenggara

a. Keterbatasan waktu

Dalam pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung tidak lepas dari berbagai masalah diantaranya adalah masalah waktu misalnya orangtua terlalu sibuk dalam bekerja, kurangnya ilmu pengetahuan dalam mendidik anak, perbedaan pola

⁸⁶Putri, Nauli Bulung Desa Goti, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 14 September 2020.

pendidikan antara ayah dan ibu yang membuat anak bingung mau mengikuti yang mana.

b. Pengaruh lingkungan

Kendala yang sering juga dihadapi oleh orangtua dalam membentuk akhlakul karimah anak adalah pengaruh lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dan perilaku temannya yang ada di lingkungannya yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam dan tujuan pendidikan islam. Karena pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana akhlak seorang anak karna merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak anak karena apabila lingkungannya baik maka ia akan terikut menjadi baik begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya buruk maka anak akan terikut buruk.

Wawancara dengan ibu pet:

“Pada umumnya naposo nauli bulung yang ada di Desa Goti ini masih berkumpul ditempat biasa mereka bermain sampai azan magrib dan tidak pulang ke rumah.”⁸⁷

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapi oleh orangtua dalam pembentukan dan penanaman akhlakul karimah naposo nauli bulung di desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

⁸⁷Ibu Pet, Pemilik Kedai Kopi Desa Goti, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 15 September 2020.

c. Media Internet

Berdasarkan hasil observasi peneliti kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung salah satunya pengaruhnya adalah dari handphone (hp), dengan keasikannya dalam bermain hp mereka lupa waktu bahkan seharian mereka sibuk dengan hp mereka dan tidak memperdulikan kata orangtua mereka. Seiring dengan berkembangnya zaman maka teknologi pun semakin canggih dengan adanya hp banyak media sosial yang baru yang digunakan para anak zaman sekarang. Media sosial sangat mempengaruhi akhlak anak, dimana akhlak mereka semakin buruk karena media sosial yang meniru gaya kebarat-baratan, bahkan mereka tidak mempunyai rasa malu. Padahal dalam islam dikatakan bahwa malu itu sebagian dari iman.

C. Pembahasan penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa *akhlakul karimah* Naposo Nauli Bulung di Desa Goti dapat dikatakan kurang baik seperti masih banyak Naposo Nauli Bulung kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua yang tidak sempat membagi waktu kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja.

Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada orangtua khususnya yang bertempat tinggal di Desa Goti dalam pembentukan akhlakul karimah pada remaja. Supaya lebih memperhatikan Naposo Nauli

Bulung dan memberikan perhatian yang cukup sekalipun sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memberi perhatian terhadap anaknya, kurangnya ilmu pengetahuan orangtua dalam mendidik anak baik yang sesuai dengan ajaran agama islam, pengaruh media internet, pengaruh lingkungan tempat tinggal.

Hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan *akhakul karimah* pada Naposo Nauli Bulung di Desa Goti peneliti memberikan kontribusi untuk menghadapi kendala tersebut ialah orangtua harus meluangkan waktu walaupun sedikit untuk berkumpul dengan anak-anaknya supaya tercipta keluarga yang harmonis sehingga anak tidak tertutup kepada orangtuanya, selalu memperhatikan anak dalam bergaul dengan siapa dan dimana tempat dia bermain, kepada masyarakat agar selalu menegur naposo nauli bulung apabila ada yang melakukan perilaku menyimpang sekalipun itu bukan anaknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari sebuah penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah: Tidak mudah membimbing naposo nauli bulung secara intensif, hal ini masih kurangnya pengetahuan pengalaman

peneliti dalam memberikan teori hidup bermakna serta motivasi dalam melaksanakan perilaku yang baik sehingga naposo nauli bulung memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.

1. Tidak mudah menanamkan dalam diri naposo nauli bulung untuk mengetahui pentingnya pendidikan akhlak dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tidak mudah mengubah perilaku naposo nauli bulung yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku menjadi perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran akhlak Naposo Nauli Bulung di desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua, tata krama, menghormati yang sudah tua disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orangtua yang membuat orangtua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya.
2. Pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan, memberikan motivasi supaya lebih mengaktifkan kegiatan keagamaan Naposo Nauli Bulung, mengawasi mereka dalam bergaul dan menjalin hubungan yang baik dalam keluarga hal ini memberikan dampak yang baik kepada akhlakul karimah anak seperti memiliki sopan santun kepada orangtua yaitu tidak berkata kasar, tidak melawan apa yang dikatakan orangtua, tidak berkumpul ditempat yang sama sekali kecuali ada hal yang penting yang mau dimusyawarahkan.
3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung desa Goto Kecamatan Padangsidempuan

Tenggara ialah keterbatasan waktu, pengaruh dari lingkungan, pengaruh media internet.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Naposo Nauli Bulung yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar bahwa akhlakul karimah itu penting dan mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam.
2. Kepada semua orangtua yang ada di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul agar akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung semakin baik dari hari sebelumnya.
3. Kepada Kepala Desa Goti supaya memberi dukungan dalam membantu para orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan keagamaan naposo nauli bulung untuk membentuk akhlakul karimah mereka.
4. Disaran kepada para Naposo Nauli Bulung agar senantiasa merubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik demi kenyamanan dalam kehidupan masyarakat setempat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu Masyarakat dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Achmad Mubarak, *Pendaki Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari*, Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- Akhbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Jal Era Intermedia, 1999.
- Asih Restiyani, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Mhadanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011, hlm. 240.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriatin Wahida Ayunda Fila, *Pembentukan Al Akhlaku Al Karimah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 T.A 2018*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar, Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Hasibuan, Zainal Efendi & Sutan Tinggi Perkasa Alam, *Studi Komprehensif Adat Budaya Batang Angkola*, Padangsidempuan: Setia Abadi Sentre.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Muhammad Fadli, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswi di Mts Muhammdiyah Pekuncen T.A 2010/2011, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006, hlm. 168.
- Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1983).
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2014.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	Oktober 2019
2	Pembagian Judul	Oktober 2019
3	Penyusunan Judul	Oktober 2019
4	Pengesahan Judul	Oktober 2019
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2019
6	Penyusunan Proposal	November 2019
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2019
8	Revisi	Januari 2020
9	Bimbingan Ke Pembimbing I	Maret 2020
10	Revisi	April 2020
11	Seminar Proposal	Juni 2020
12	Revisi Proposal	Juli 2020
13	Penyerahan Proposal	Juli 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	Agustus 2020
15	Penyusunan BAB IV	Agustus-September 2020
16	Penyusunan BAB V	Agustus-September 2020
17	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2020
18	Revisi	Oktober 2020
19	Bimbingan Ke Pembimbing I	Oktober 2020
20	Revisi	November 2020
21	Laporan Penelitian	November 2020
22	Seminar Hasil	November 2020
23	Revisi	Desember 2020
24	Ujian Munaqasah	April 2021
25	Revisi	April 2021
26	Penjilidan	April 2021

Padangsidempuan 01 April 2021

Peneliti

Patimah Riski

1620100034

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamatai	Keterangan
1.	Pengamatan terhadap kegiatan Naposo Nauli Bulung Desa Goti • Mengaji wirid yasin • Kebersihan mesjid dan TPU • Perayaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw	
2.	Pengamatan terhadap tingkat pendidikan Orangtua Desa Goti	
3.	Pengamatan terhadap pekerjaan Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti	
4.	Pengamatan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan Naposo Bulung Desa Goti	
5.	Pengamatan terhadap kegiatan Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung	

DAFTAR WAWANCARA

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul” **“Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan”** maka peneliti ini yang perlu diwawancarai adalah Orangtua dan Naposo Nauli Bulung Desa Goti tersebut.

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apa saja yang Bapak/Ibu Ketahui yang dapat mempengaruhi rendahnya *Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung* Desa Goti?
2. Apakah yang menyebabkan kurangnya Akhlak baik yang dimiliki oleh Naposo Nauli Bulung Desa Goti?
3. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu berikan ketika anak melakukan perilaku menyimpang?
4. Apa kendala yang Bapak/Ibu temui dalam proses yang melanggar aturan dalam lingkungan masyarakat dan norma Agama?
5. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mendidik anak-anak Bapak/Ibu supaya memiliki *Akhlakul Karimah*?
6. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung?
7. Bagaimana yang harus dilakukan Bapak/Ibu agar Naposo Nauli Bulung terhindar dari perilaku yang menyimpang?

B. Wawancara dengan Naposo Nauli Bulung

1. Apakah salah satu kegiatan yang tidak baik yang saudara lakukan?
2. Menurut saudara apa yang harus dilakukan orangtua agar anaknya terhindar dari perilaku yang tidak baik?
3. Apakah Saudara sering berkata kasar kepada Orangtua Saudara?
4. Apakah salah satu faktor yang menyebabkan Naposo Nauli Bulung desa Goti kurang memiliki Akhlak yang baik?
5. Kegiatan apa saja yang harus dilakukan Naposo Nauli bulung supaya memiliki akhlakul karimah?

HASIL OBSERVASI

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Pengamatan terhadap kegiatan Naposo Nauli Bulung Desa Goti • Mengaji wirid yasin • Kebersihan mesjid dan TPU • Perayaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw	Kegiatan yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Goti adalah mengaji wirid yasin naposo nauli bulung pada malam sabtu, tanpa ada orangtua yang mengawasinya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengaji surah yasin, tahtim, tahlil dan berdoa. Kegiatan yang lain ialah kebersihan TPU (Tempat pemakaman umum), kebersihan mesjid itu pun jarang dilakukan kecuali untuk merayakan hari-hari besar seperti maulid Nabi, menjelang puasa, sholat idul fitri dan sholat idul adha.
2.	Pengamatan terhadap tingkat pendidikan Orangtua Desa Goti	Pengamatan terhadap tingkat pendidikan para orangtua <i>naposo nauli bulung</i> Desa Goti dimana kebanyakan orangtua memperlihatkan Ijazah sekolahnya mereka hanya tammatan SD bahkan ada yang tidak tammat SD.
3.	Pengamatan terhadap pekerjaan Orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti	Pekerjaan para orangtua di Desa Goti ada yang berprofesi sebagai petani, pekebun, pedagang, supir dan pegawai. Dimana berdasarkan yang terlihat salah satu orangtua yang bekerja sebagai petani berangkat ke sawah pukul 07:00 dan pulang ke rumah pada pukul 17:00 sore.
4.	Pengamatan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan Naposo Bulung Desa Goti	Salah satu perilaku yang menyimpang yang dilakukan naposo nauli bulung ialah salah satunya nongkrong seharian di warung kopi membuang waktunya dengan sia-sia tanpa melakukan hal yang bermanfaat.
5.	Pengamatan terhadap kegiatan Naposo Nauli Bulung dalam pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung	Pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan dalam pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung kegiatan pengajian wirid yasin naposo nauli bulung desa goti. Pengajian itu dilakukan pada saat ada kemandangan dan melakukan pengajian di rumah duka. Kemudian pengajian juga

		dilakukan sekali dalam seminggu pada malam sabtu di rumah salah satu anggota naposo nauli bulung secara bergantian. Dalam pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung di desa Goti ini orangtua juga harus lebih aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, mengawasi anaknya ketika keluar rumah
--	--	---

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan orangtua Naposo Nauli Bulung Desa Goti, Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara, Kota Padangsidimpunan

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	A Apa saja yang Bapak/Ibu Ketahui yang dapat mempengaruhi rendahnya <i>Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung</i> Desa Goti?	Fitri	Naposo Nauli Bulung Desa Goti masih lemah atau kurang motivasi dalam melakukan suatu perbuatan baik. Menurut saya masih banyak remaja yang kurang memiliki akhlakul karimah khususnya etika bergaul dan sopan santun terhadap orangtua. Faktor penyebabnya ialah kurangnya pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orangtua maupun lingkungan setempat dan kurangnya perhatian masyarakat dan orangtua terhadap akhlak Naposo Nauli Bulung sehingga merasa bebas dalam melakukan suatu perbuatan yang tidak baik. Dan orangtua juga kurang tegas dalam mendidik anak dimana tidak memberi hukuman kepada anaknya yang tidak memiliki sopan santun
2.	Apakah yang menyebabkan kurangnya Akhlak baik yang dimiliki oleh Naposo Nauli Bulung Desa Goti?	Fitri	Mengatakan bahwa kurangnya akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung disebabkan kurang tegasnya orangtua dalam mendidiknya anaknya. Para orangtua terlalu menuruti apa yang diinginkan anaknya sehingga anak semena-mena meminta apapun kepada orangtua bahkan mereka memaksa orangtua untuk memberikan apa yang mereka inginkan
3.	U Upaya apa saja yang	Eli	Kalau kita melihat anak

	Bapak/Ibu berikan ketika anak melakukan perilaku menyimpang?		melakukan perilaku menyimpang kita harus tegur dan menasehatinya biarpun itu tidak anak kita sendiri, kalau dia tidak mendengarkan kita harus bilang sama orangtuanya supaya orangtuanya yang memberi dia peringatan karena tidak selamanya orangtua itu dapat memantau anaknya di luar rumah, oleh karena itu orangtua harus kompak dalam menegur dan memperhatikan perilaku anaknya
4.	Apa kendala yang Bapak/Ibu temui dalam proses yang melanggar aturan dalam lingkungan masyarakat?	Diwan Harahap	Menurut saya yang menyebabkan akhlakul karimah naposo nauli bulung adalah kurang perhatian yang diberikan oleh orangtua, karena para orangtua terlalu sibuk bekerja dengan pekerjaan masing-masing karena saya lihat banyak keluarga yang antara suami istri berbeda profesi sehingga menyebabkan waktu itu tidak dapat dibagi lagi
5.	Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mendidik anak-anak Bapak/Ibu supaya memiliki <i>Akhlakul Karimah</i> ?	Ati	Dalam mengawasi perilaku naposo nauli bulung orangtua harus berperan aktif dalam memantau perilaku anak ketika di luar rumah, orangtua juga harus mengawasi dengan siapa dan dimana anaknya bergaul supaya tidak terpengaruh dengan pergaulan yang berdampak negatif, supaya semakin memiliki akhlakul karimah
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung?	Jabannur Harahap	Mengenai upaya pembentukan akhlakul karimah naposo nauli bulung di Desa Goti, masalah hubungan antara

			anak dengan orangtua perlu diperhatikan lagi karena tanpa hubungan sosial yang akrab maka seorang anak akan enggan untuk menceritakan masalah yang ia hadapi terhadap orangtuanya, sehingga orangtua tidak tahu apa masalah yang dihadapi oleh anaknya dan hal ini akan menyebabkan anak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma agama. Karena otomatis anak akan mengikuti perilaku teman sepergaulannya
7.	Bagaimana yang harus dilakukan Bapak/Ibu agar Naposo Nauli Bulung terhindar dari perilaku yang menyimpang?	Fandi Harahap	Kita juga perlu mengadakan pengawasan pada tempat-tempat maksiat seperti tempat minum-minuman keras, berjudi dan sebagainya supaya anak kita tidak pergi ketempat tersebut. Karena kalau anak kita mengikuti hal seperti itu otomatis anak di desa kita ini tidak akan bisa dibimbing dengan baik sebab mereka akan terdorong dengan teman mereka yang dari desa lain yang datang ketempat itu.

B. Hasil wawancara dengan *Naposo Nauli Bulung* Desa Goti, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah salah kegiatan yang tidak baik yang saudara lakukan?	Sawal	Saya dan kawan-kawan saya sering berkumpul di kedai kopi duduk-duduk bersama dan ketika kami berkumpul kami tidak mengetahui batas waktu karena tidak ada yang menegur kami. Bahkan terkadang semalaman kami tidak pulang ke rumah.

2.	Menurut saudara apa yang harus dilakukan orangtua agar anaknya terhindar dari perilaku yang tidak baik?	Putri	Kalau kita melihat anak melakukan perilaku menyimpang kita harus tegur dan menasehatinya biarpun itu tidak anak kita sendiri, kalau dia tidak mendengarkan kita harus bilang sama orangtuanya supaya orangtuanya yang memberi dia peringatan karena tidak selamanya orangtua itu dapat memantau anaknya di luar rumah, oleh karena itu orangtua harus kompak dalam menegur dan memperhatikan perilaku anaknya”.
3.	Apakah Saudara sering berkata kasar kepada Orangtua Saudara?	Riski	Saya sering berkata kasar ketika orangtua saya tidak menuruti apa yang saya minta dan saya sering berkata “Ah” ketika disuruh oleh ibu saya karena saya masih keasyikan dalam bermain di warung kopi bersama kawan-kawan saya
4.	Apakah salah satu faktor yang menyebabkan Naposo Nauli Bulung desa Goti kurang memiliki Akhlak yang baik?	Fitri	Mengatakan bahwa kurangnya akhlakul karimah Naposo Nauli Bulung disebabkan kurang tegasnya orangtua dalam mendidiknya anaknya. Para orangtua terlalu menuruti apa yang diinginkan anaknya sehingga anak semena-mena meminta apapun kepada orangtua bahkan mereka memaksa orangtua untuk memberikan apa yang mereka inginkan.
5.	Kegiatan apa saja yang harus dilakukan Naposo Nauli bulung supaya memiliki akhlakul karimah?	Siti	Dengan adanya kegiatan keagamaan naposo nauli bulung dapat dapat mempererat hubungan anatar sesama anggota dan meningkatkan kerjasama yang baik. Sehingga dengan

			adanya kegiatan keagamaan sangat bermanfaat bagi kita semua karena itu akan menambah wawasan pengetahuan keislaman kita sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
--	--	--	--

Lampiran vi

HASIIL DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama dengan orangtua naposo nauli bulung Desa Goti



2. Wawancara bersama dengan Nauli Bulung Desa Goti



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Patimah Riski
Nim : 1620100034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl lahir : Bandung, 20 April 1998
Anak ke : 1 (dari 3 bersaudara)
Alamat : Jln. H.T. Rizal Nurdin Km 10 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Motto Hidup : Perbanyak Bersyukur

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Zulpan Bahri Lubis
Tempat/Tgl lahir : Manegen, 15 Agustus 1971
Alamat : Jln. H.T. Rizal Nurdin Km 10 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Pekerjaan : Petani

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Erni Hannum Batubara
Tempat/Tgl lahir : Salambue, 04 Juni 1977
Alamat : Jln. H.T. Rizal Nurdin Km 10 Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Pekerjaan : Petani

Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 20010 Desa Goti, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
- Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palopat Padangsidempuan Tenggara
- SMA Negeri 3 Padangsidempuan
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.